

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam tesis ini penelitian yang akan dilakukan termasuk kedalam jenis *Explanatory*. Menurut Masri Singarimbun (2008) Penelitian *Explanatory* adalah menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Selanjutnya akan digambarkan lapangan penelitian yang diarahkan untuk menganalisa sebuah model keterkaitan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi, dan toleransi risiko terhadap perencanaan keuangan hari tua. Sebuah kerangka pemikiran teoritis dan model telah dikembangkan pada bab sebelumnya yang akan dipakai sebagai landasan teori penelitian.

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 : 308) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Data tersebut menjadi data sekunder jika dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung ke kantor LLDIKTI Wilayah VI Semarang.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner/angket secara langsung kepada responden. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah para pegawai di lingkungan kantor LLDIKTI Wilayah VI Semarang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2016:134) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu 86 pegawai di lingkungan kantor LLDIKTI Wilayah VI Semarang.

3.4 Operasioanlisasi Variabel

3.4.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi, dan toleransi risiko.

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman responden mengenai literasi keuangan yang digunakan dalam perencanaan, pengelolaan, investasi, dan pengambilan keputusan penggunaan keuangan. Menurut MA Abdullah dan Rosita Chong (2014) dalam tulisannya berjudul *“Financial literacy: an exploratory review of the literature and Future research”* literasi keuangan berperan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan

pengelolaan keuangan dan aset lainnya. Variabel literasi keuangan diukur dengan menggunakan skala linkert, dimana STS = 1, TS = 2, TT= 3, S = 4, SS = 5, sedangkan pernyataan negatif sebaliknya. Semakin tinggi skalanya maka semakin baik tingkat pemahaman dan pengambilan keputusan keuangan.

b. Perilaku Keuangan

Menurut MA Abdullah dan Rosita Chong (Mohamad Azmi Abdullah and Rosita Chong 2014) dalam tulisannya berjudul "*Financial literacy: an exploratory review of the literature and Future research*" literasi keuangan berperan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan dan aset lainnya. Perilaku keuangan juga merupakan aktivitas responden dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Variabel perilaku keuangan diukur dengan menggunakan skala linkert, dimana STS = 1, TS = 2, TT= 3, S = 4, SS = 5, sedangkan pernyataan negatif sebaliknya.

c. Karakteristik Sosial Demografi

Karakteristik sosial demografi mampu untuk mengukur pemahaman responden dalam perencanaan keuangan hari tua, indikator karakteristik sosial demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender, tingkat pendapatan, dan usia. Indikator-indikator tersebut akan diukur menggunakan skala nominal.

d. Toleransi Risiko

Menurut Saiful Bahri (Bahri 2018) toleransi terhadap risiko merupakan kesiapan individu untuk ikut serta dalam perilaku investasi tertentu. Seseorang yang memiliki rencana dimasa tuanya untuk membuka usaha, maka cenderung akan memiliki nilai toleransi risiko yang tinggi, namun sebaliknya jika seseorang hanya tidak ingin mengalami kesulitan keuangan di masa tuanya, maka cenderung memiliki nilai toleransi risiko yang rendah. Tidak ada yang benar dan salah dalam toleransi risiko semua kembali lagi kepada preferensi risiko yang dimiliki oleh setiap individu. Variabel toleransi risiko diukur dengan menggunakan skala linkert, dimana STS = 1, TS = 2, TT= 3, S = 4, SS = 5, sedangkan pernyataan negatif sebaliknya.

3.4.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan hari tua. Menurut Rizky Amelia (Amelia, Hartoyo, and Suharjo 2017) dalam penelitiannya mengenai perencanaan keuangan hari tua pada pekerja kota Bogor menyebutkan bahwa perencanaan keuangan untuk masa tua bisa dilakukan dengan berbagai macam seperti mengikuti asuransi, memiliki tabungan, atau memiliki investasi. Perencanaan keuangan hari tua juga merupakan kemampuan responden terhadap perencanaan, pengelolaan, pengaplikasian, serta pencegahan kesulitan keuangan hari tua. Variabel perencanaan keuangan hari tua diukur dengan menggunakan skala likert, dimana STS = 1, TS = 2, TT = 3, S = 4, SS = 5, sedangkan pernyataan negatif sebaliknya.

3.4.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian kali ini operasional variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan – pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menyebutkan bahwa pengertian skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert termasuk kedalam skala ordinal. Skala ordinal menurut Narimawati (2013) dalam Pramuditha (2020) adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif (Narimawati, 2010:53). Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan yang mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif alternatif jawaban (5-1) dan untuk pertanyaan dan pernyataan negatif alternatif jawabannya (1-5).

Tabel 2. 2 Skoring untuk jawaban responden

JAWABAN RESPONDEN	SKOR POSITIF	SKOR NEGATIF
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menggunakan lima jenjang kriteria. Berikut data yang disajikan mengenai skoring untuk jawaban kuesioner.

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012:7) teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat, positivisme, yang dipergunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner yang disebarakan mampu menggambarkan serta mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total.

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *Critical Value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_p = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor iteminstrumen

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (signifikan).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

r_{AB} = Korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3.7.2 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

3.8 Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut estimasi regresi linier berganda :

$$PKHT = a + b_1LK + b_2PK + b_3Gender + b_4T.Pend + b_5Usia + b_6TR$$

Dimana :

PKHT = Perencanaan keuangan hari tua

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien korelasi Berganda

LK = Literasi keuangan

PK = Perilaku keuangan

Gender = Gender

T.Pend = Tingkat Pendapatan

Usia = Usia

TR = Toleransi Risiko

3.8.2 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah untuk melihat apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$ artinya literasi keuangan, perilaku keuangan, gender, tingkat pendapatan, usia, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ artinya literasi keuangan, perilaku keuangan, gender, tingkat pendapatan, usia, dan toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Hasil rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu tentang diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Untuk melakukan pengujian digunakan statistik uji-F dengan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana : F_h = F_{hitung} yang akan digunakan dengan F_{tabel}
 R = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah sampel

Dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $\alpha < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi / R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

3.8.4 Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

Ho : $b_1 = 0$ artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_1 \neq 0$ artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ho : $b_2 = 0$ artinya perilaku keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_2 \neq 0$ artinya perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ho : $b_3 = 0$ artinya jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_3 \neq 0$ artinya jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ho : $b_4 = 0$ artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ha : $b_4 \neq 0$ artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Ho : $b_5 = 0$ artinya usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

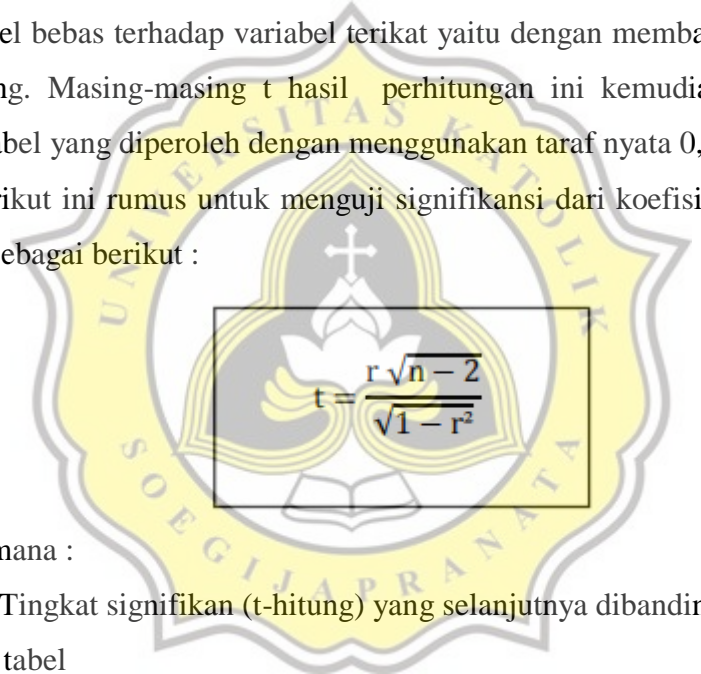
$H_a : b_5 \neq 0$ artinya usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

$H_o : b_6 = 0$ artinya toleransi risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

$H_a : b_6 \neq 0$ artinya toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di LLDIKTI Wilayah VI.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Berikut ini rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh sebagai berikut :


$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = Tingkat signifikan (t-hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-1$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_o ditolak dan H_a diterima jika $\alpha < 0,05$ dan t-hitung $>$ t-tabel
- H_a diterima dan H_o ditolak jika $\alpha > 0,05$ dan t-hitung $<$ t-tabel